

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian akan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan jika dalam proses penelitian menggunakan metodologi yang tepat dan sistematis tertentu. Menurut Joesoef dan Santoso dalam (Istyanto, 2011. Hlm.39) menjelaskan bahwa “metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran digunakannya cara-cara yang khusus”. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode maka tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian akan tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada di sekolah khususnya dalam pembelajaran permainan bolavoli. Maka dari itu penulis berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman permainan bolavoli. Agar penulis tidak melakukan tindakan yang menyimpang maka penulis mempersiapkan diri tentang penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter, dan prosedur yang akan ditempuh.

B. Tujuan Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini, secara operasional bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan berupaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran permainan bolavoli di SMK 3 Pasundan Perkasa Cipatat Kabupaten Bandung Barat terutama untuk kelas X. Tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemokus masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pembelajaran permainan bolavoli. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya meningkatkan keterampilan mengumpan bola pada permainan bolavoli dengan menggunakan bantuan media sasaran atau target pada pembelajaran permainan bolavoli kelas X di SMK 3 Pasundan Perkasa.

C. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 3 Pasundan Perkasa Jl. Parakan Salam No. 372 Nyalindung Kecamatan. Cipatat Kabupaten Bandung Barat, kelas X semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang ada dikelas X sebanyak 29 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2014 dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali yang terdiri dari beberapa tindakan yang ada dalam 2 siklus. Kegiatan ini meliputi pemberian perlakuan pemahaman teknik bermain bolavoli.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, penulis berperan sebagai guru yang turun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolavoli melalui perapan variasi tugas gerak.

- a. Penulis menerapkan skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam pembelajaran permainan bolavoli.
- b. Penulis mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

Setelah proses pembelajaran berakhir penulis mencatat semua kegiatan-kegiatan yang terjadi dilapangan pada lembar observasi yang telah disiapkan termasuk kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

3. Alternatif Pemecahan

Untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran ini penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai pengalaman gerak yang banyak, hal ini dilakukan sebagai alat ukur sejauh mana siswa dapat memahami tugas gerak yang diberikan dalam pembelajaran permainan bolavoli dengan media sasaran sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilannya dalam permainan.

D. Persiapan PTK

Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat mempraktikkan keterampilan olahraga dengan berbagai teknik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (SK), dan Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri (KD). Instrument yang diperlukan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

E. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas X SMK 3 Pasundan Perkasa yang berlokasi di Jl. Parakan Salam No. 372 Desa Nyalindung, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan yang berjumlah 29 siswa, yang diantaranya terdapat 5 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang perhatian terhadap pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SMK 3 Pasundan Perkasa walau pun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pelaksanaan kurikulum.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Faktor siswa, yaitu kurangnya kemampuan siswa kelas X SMK 3 Pasundan Perkasa dalam melakukan pembelajaran mengumpan bola dalam permainan bolavoli.

2. Teman sejawat dan kolabolator

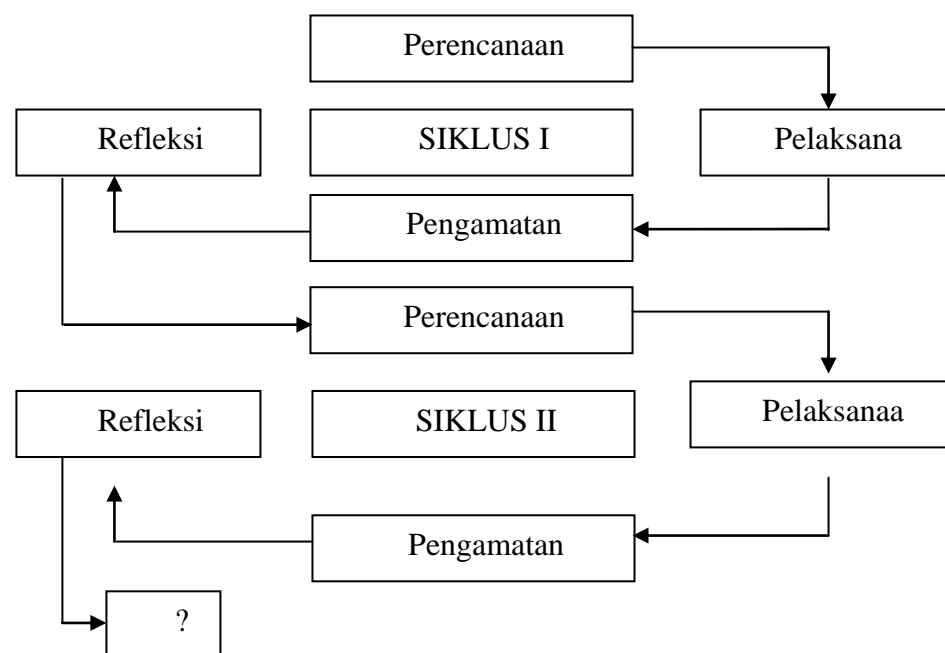
Teman sejawat dan kolabolator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) secara menyeluruh, baik dari sisi siswa maupun guru.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya kita harus melakukannya sesuai dengan prosedur, pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan obserfasi dengan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam materi pembelajaran mengumpan bola dalam permainan bolavoli dengan menggunakan media sasaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut,“(1) Perencanaan atau *planning*; (2) Tindakan atau *Acting*; (3)Pengamatan atau *Observing* dan (4) Refleksi atau *Reflection*.” Dan supaya lebih jelas dapat dilihat dari bagan berikut:

Bagan 3.1 Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK
(Arikunto 2006:16)



Gambar diatas menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yaitu :

Siklus 1

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari, pelaksanaan dan refleksi sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Dalam tahap persiapan perencanaan dan tindakan, kegiatan pertama yang akan dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi dan subyek penelitian yang sesuai dengan

hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya melaksanakan pendekatan dan pembicaraan dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk membuat satu tim kegiatan sebagai observer.

Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama observer, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan yang akan dilakukan oleh siswa. Hal terpenting dalam tahap ini adalah merancang model pembelajaran yang akan digunakan untuk sebagai bahan penelitian, serta mempersiapkan sarana dan fasilitas juga sumber belajar yang diperlukan dan mempersiapkan langkah-langkah observer dan alat untuk observernya itu sendiri.

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- a. Menentukan pokok bahasan materi pembelajaran permainan bolavoli.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran pembelajaran.
- d. Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa.
- e. Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

2. Tahap Tindakan (*acting*)

Dalam tahap kedua ini adalah tahap tindakan, pengertian tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan sesuai dengan norma-norma. Pada hakikatnya tahap ini adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan. Akan tetapi peneliti merasa bahwa rencana tadi telah matang, pada pelaksanaannya tindakan

sudah seperti yang direncanakan, karena biasanya rencana itu belum dapat memberikan gambaran dan pikiran yang mengungkap semua keadaan tempat pelaksanaan rencana, mungkin saja perkembangannya akan berbeda dengan apa yang terdapat dalam rencana yang telah dibuat.

Untuk membantu peneliti dan observer dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru (peneliti) di dalam kelas, telah disiapkan alat pengumpulan data sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan juga dicatat.

3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Observer atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan dan kemudian mendokumentasikan, pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observer secara lebih operasional bertugas mengamati semua kegiatan, merekam, dan mendokumentasikan semua hal dari proses dan hasil yang telah dicapai dalam tindakan yang direncanakan.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan observer adalah menghimpun data melalui pedoman yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung, dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran yang diteliti
- b. Mengamati aktifitas dan juga antusiasme siswa pada saat pembelajaran permainan bolavoli.
- c. Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis atau Tahap Refleksi (*reflections*)

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatatkan dalam observasi. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, dan juga kendala yang timbul didalam tindakan yang akan dilakukan.

Pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan tes awal berupa angket atau kuisisioner yang berkaitan dengan minat mereka masing-masing ketika ingin melakukan kegiatan aktivitas atletik nomor lari jarak pendek, setelah itu, peneliti melakukan analisis refleksi pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan media dinding sebagai sasaran untuk melakukan passing.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*Observing*) yaitu guru sekaligus peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran mengumpan bola dalam permainan bolavoli di SMK 3 Pasundan Perkasa. Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan serta kendala siswa dalam melakukan umpan pada permainan bolavoli.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan paya untuk meningkatkan keterampilan siswa.

- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti (guru) melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti (guru) menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan mengumpan bola dalam permainan bolavoli.

Siklus II

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (mitra guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis, selain itu tim peneliti juga membuat rencana pembelajaran permainan bolavoli lebih baik lagi, dikarenakan sudah melihat gejala yang timbul dan juga refleksi yang terjadi pada siklus yang pertama. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil dari proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Peneliti membuat scenario pembelajaran yang berdasarkan hasil refleksi pada siklus yang pertama, dengan menggunakan media sasaran dinding dan ring basket sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengumpan bola pada permainan bolavoli.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 139) bahwa “pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan.” Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk

melaksanakan pembelajaran mengumpan bola. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu tahapan yang pertama peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran dengan menggunakan media sasaran dinding dan juga ring basket. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan beserta solusi pemecahan masalah yang dihubungkan dengan media yang digunakan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan media dinding dan ring basket. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengumpan dalam permainan bolavoli dikelas SMK 3 Pasundan Perkasa dengan menggunakan media sasaran dinding dan ring basket pada setiap siklusnya.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan observasi awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media sasaran dinding dan ring basket.
- 2) Melaksanakan siklus I dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran hasil dari penelitian pada Siklus I.
- 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media dinding dan ring basket.
- 4) Melakukan pengamatan pada saat mengumpan yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan teknik mengumpan pada sasaran atau target yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.

- 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus I dan dijadikan acuan untuk siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran masih dengan menggunakan media sasaran dinding dan ring basket berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus I.
- 2) Melaksanakan siklus II dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.
- 3) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media sasaran.
- 4) Melakukan pengamatan pada saat siswa melakukan umpan pada target. Pada tahap ini siswa melakukan umpan pada target atau sasaran yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II.

3. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru pendidikan jasmani lain. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).

- b. *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

Alternatif Pemecahan, berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

4. Refleksi

Pelaksanaan penerapan media sasaran dinding dan ring basket dalam pembelajaran mengumpan bola pada permainan bolavoli yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Instrument Proses
 - a. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh penulis sebagai guru atau peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran mengumpan bola di kelas X SMK 3 Pasundan Perkasa. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman bermain bolavoli dengan menggunakan media sasaran serta faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005, hlm. 209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penilaian kualitatif”.

c. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005, hlm. 160) bahwa “ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri”.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan instrument penting yang dibuat oleh guru, dimana dalam rangka untuk menciptakan kelancaran proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

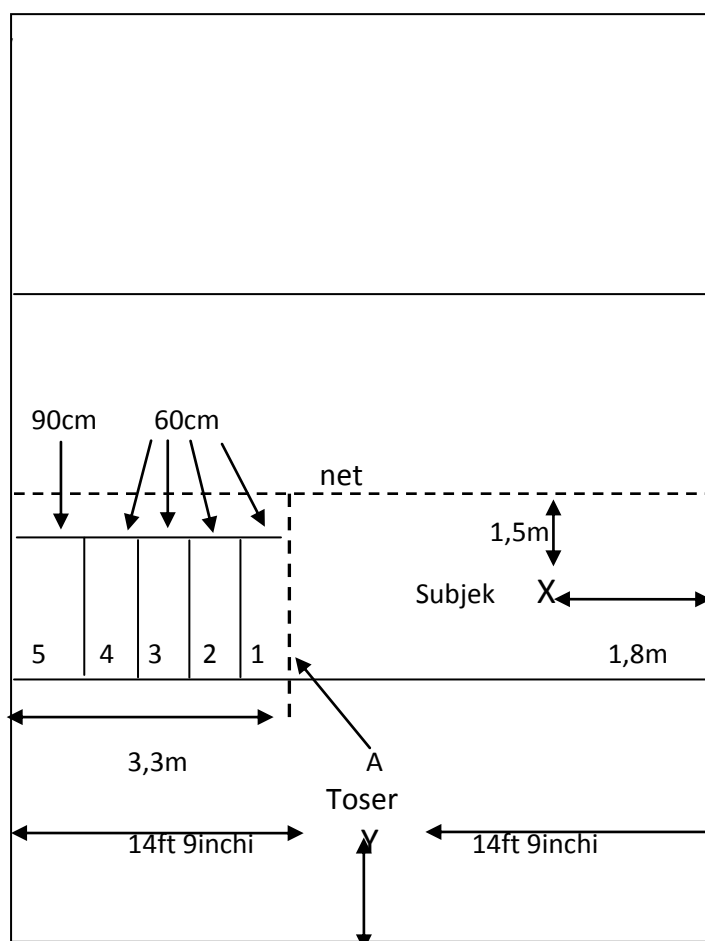
2. Instrument Hasil

Instrument hasil dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan mengumpan bola. Untuk melakukannya sebagai berikut :

Tahapan melakukan tes keterampilan mengumpan bola :

- a) Siswa yang akan melakukan tes mengumpan berada diposisi antara 2 dan 3

- b) Seorang toser berada di posisi X untuk memberikan bola pada siswa yang akan mengumpan.
- c) Siswa kemudian mengumpan bola melewati tali lintasan dengan tinggi 3 meter dari permukaan tanah dan bola masuk kedalam daera yang telah diberi poin 1-5.



Gambar tes keterampilan mengumpan

Bradford N. Strand and Rolayne Wilson (1993, hlm. 144)

Keterangan :

X : posisi siswa yang akan melakukan tes mengumpan

Y : posisi siswa yang memberikan bola ke subjek (X)

A : tinggi tali lintasan tes setinggi 3 meter

G. Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Faktor yang Diteliti

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dan Cara Pengambilannya

- a) Sumber Data : yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- b) Jenis Data : jenis data yang didapat adalah kualitatif yang terdiri dari :
 - 1) Hasil belajar
 - 2) Rencana pembelajaran
 - 3) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- c) Data dari hasil belajar diambil dengan memberikan tes mengumpun kepada siswa.
- d) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- e) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi dikelas//dilapangan, diambil dari hasil observasi yang dibuat oleh guru.
- f) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana dikelas/lapangan, hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm. 88) mengemukakan bahwa :

melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Meleong (2005, hlm. 280) mengemukakan bahwa :

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Wiratmaja (2005, hlm. 139) yang menyatakan "*the ideal model for data collection and analysis one interweaves them from the beginning*" yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, dimaknai, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terdapat pada observasi di triangulasi pada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah melakukan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Meleong (2005, hlm. 175) yang menyatakan "pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat". Analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pefokusan data dan pengabstraksian data mentah menjadi yang bermakna. Apapran data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian ata yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang disingkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

H. Validasi data

Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi, checklist, audit trall, dan expert opinion.

Triangulasi dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kediatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menjadi mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

Checklist dilakukan dengan memeriksa kebenaran anatar pelaksanaan dan perencanaan tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dlam pelaksanaan tindakan.

Audit trall yaitu memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti penemuan yang telah diperiksa dalam tahap checklist dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

Expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap keahlian temuan-temuan penelitian kepada pakar yang professional dalam bbidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.